

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik dengan cara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang), maupun hasil observasi dari suatu objek. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada perwakilan BPKP di Bandar Lampung. Kuesioner yang disebar berisikan beberapa pertanyaan mengenai profesionalisme, kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi seorang auditor eksternal.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah berupa survey pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk data survey dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner fisik. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan kuesioner kepada perwakilan BPKP di Bandar Lampung agar bisa diisi oleh responden yaitu para auditor eksternal di BPKP Bandar Lampung.

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data yang menggunakan metode survey berupa kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setiap kuesioner didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Pengukuran masing – masing variable dalam penelitian ini menggunakan skala likert atau skala sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.

Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Di bawah ini beberapa pengertian populasi menurut para ahli :

1. Ismiyanto – populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, / suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.
2. Arikunto – Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.
3. Sugiyono – Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

#### **3.3.2 Sampel**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013:116) Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel bertujuan

(purposive sampling), yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah perusahaan jasa dibidang audit yang terdaftar di BPKP dan memiliki kantor pusat atau cabang di Bandar Lampung, sampling dilakukan dengan memberikan lembar kuisisioner kepada pegawai perusahaan jasa audit. Kriteria pegawai yang akan di sampling sudah bekerja minimal selama 1 tahun pada perusahaan jasa di bidang audit yang berlokasi di Kota Bandar Lampung.

Kriteria sampel yang mengharuskan pegawai yang sudah kerja minimal selama 1 tahun pada perusahaan jasa dibidang audit memiliki alasan bahwa pegawai yang bekerja minimal 1 tahun di perusahaan tersebut telah memiliki pengalaman dalam melakukan audit di instansi maupun perusahaan, serta mampu menerapkan sistem audit yang sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh BPKP, dan memiliki kualitas kerja yang baik dan memiliki jam kerja yang cukup luas.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Secara umum variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun real. Pelaksanaan kegiatan ini harus sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Jadi hasil dari observasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Landasan teori yang dipakai juga mempengaruhi hasil yang didapatkan. Jumlah Variabel tidak ditentukan bergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan. Setelah mengetahui pengertian variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah mempelajari ragamnya. Beberapa jenis variabel yang harus diketahui adalah :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti , maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme, kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi.

2. Variabel Terikat ( Dependent Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain , dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Hasil Audit.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

#### ❖ *Skala Likert*

*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sesuatu peristiwa atau fenomena social, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### 3.1 Tabel indikator Profesionalisme (X1)

Variabel	Indiator	Skala Likert
Profesionalisme	1. Pengabdian pada profesi	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2. Kewajiban sosial	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	3. Kemandirian	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	4. Keyakinan	1. STS

		terhadap profesi	2. TS 3. N 4. S 5. SS
	5.	Hubungan dengan sesama rekan profesi	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS

### 3.2 Tabel indikator Kompetensi (X2)

Variabel	Indiator	Skala Likert
Kompetensi	1. Mutu personal	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2. Pengetahuan umum	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	3. Keahlian khusus	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS

### 3.3 Tabel indikator Independensi (X3)

Variabel	Indiator		Skala Likert
Independensi	1.	Hubungan dengan klien	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2.	Independensi pelaksanaan pekerjaan	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	3.	Independensi laporan	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS

### 3.4 Tabel indikator Objektivitas (X4)

Variabel	Indiator		Skala Likert
Objektivitas	1.	Dapat diandalkan	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2.	Tidak merangkap sebagai panitia	1. STS 2. TS 3. N

		tender	4. S 5. SS
	3.	Mempertahankan Kriteria	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS

### 3.5 Tabel indikator Sensitivitas Etika Profesi (X5)

Variabel	Indiator		Skala Likert
Sensitivitas Etika Profesi	1.	Estimasi waktu	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2.	Pengendalian internal	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS

### 3.6 Indikator Kualitas Hasil Audit (Y)

Variabel	Indiator		Skala Likert
Kualitas Hasil Audit	1.	Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	1. STS 2. TS 3. N 4. S 5. SS
	2.	Kualitas laporan	1. STS

	hasil audit	2. TS
		3. N
		4. S
		5. SS

### 3.5 Metode dan Analisa Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Kualitas Data

Data ini merupakan data primer maka uji kualitas data penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Apabila Instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka tidak dinyatakan valid (Sudarmanto, 2013:56). Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan total skor setiap responden. Suatu instrumen atau angket dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat apabila harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis lebih besar dari harga koefisien korelasi pada tabel (Sudarmanto, 2013:58).

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Suatu instrumen penelitian atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik apabila instrumen penelitian atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali – kali, baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda (Sudarmanto, 2013:81). Variabel dapat dikatakan reliabel jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid

belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2013:87).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2013:224). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila harga koefisien VIF untuk masing – masing variabel independen  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya apabila harga koefisien VIF untuk masing – masing variabel independen  $> 10$ , maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolonieritas (Sudarmanto, 2013:235).

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2013:240). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara apabila koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan ( $\text{Sig.} > \alpha$ ), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, sebaliknya apabila koefisien signifikansi lebih kecil dari alpha yang ditetapkan ( $\text{Sig.} < \alpha$ ), maka dapat dinyatakan terjadi adanya heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2013:261).

### **c. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali : 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorof – Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi secara normal.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini menggunakan metode Durbin-Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah  $-2$  berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $2$  berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas  $2$  berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji T**

Menurut Ghozali (2011) uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.2 Uji F**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Ftabel dengan Fhitung. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*)  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi Majemuk (R<sup>2</sup>)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  (independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen  $Y$  (kualitas audit), dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ).  $R^2$  atau  $R$  *Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

### 3.6.4 Uji Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima yaitu mengetahui pengaruh Kompetensi Independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + K$$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas Hasil Audit

$X_1$  = Profesionalisme

$X_2$  = Kompetensi

$X_3$  = Independensi

$X_4$  = Objektivitas

$X_5$  = Sensitivitas Etika Profesi

$\alpha_1$  = Bilangan prediktor 1

$\alpha_2$  = Bilangan prediktor 2

$\alpha_3$  = Bilangan prediktor 3

$\alpha_4$  = Bilangan prediktor 4

$K$  = Bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004 : 21).

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F.

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen

secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dihitung dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F_{\text{reg}}$  = Harga F garis regresi

$N$  = Cacah kasus

$M$  = Cacah prediktor

$R^2$  = Koefisien regresi antara kriterium dengan predictor

(Sutrisno Hadi, 2004 : 26).

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $F_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$  sama dengan atau lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat signifikan. Sebaliknya bila  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.